

## BAB II

## LANDASAN TEORI

## A. Pengertian Strategi Dan Kepala Sekolah

## 1. Pengertian Strategi

Dari sudut etimologis, kata strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategic organisasi.<sup>23</sup> Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “ a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal (J.R David, 1976).<sup>24</sup>

Menurut Glueck, strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasi tercapai. Menurut Robson, strategi merupakan pola

<sup>23</sup>Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management*, (Bandung: ALFABETA, 2006), h. 5

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.123

keputusan dari alokasi sumber yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Drucker (dalam barlian 2003:45) strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things). Sejalan dengan pendapat Clausewitz (dalam Wahyudi 1996:16) bahwa strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang.

Strategi pada hakikatnya ialah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan hanya menunjukkan arah bagaimana taktik operasionalnya.<sup>26</sup> Teknik berfungsi untuk memenangkan taktik, dan taktik berfungsi untuk memenangkan strategi. Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala sumber daya dan kemampuan yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Menurut Gaffar strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan *integratif* yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi. Secara histories konsep strategi memang berasal dari militer. Dari sinilah konsep tersebut diaplikasikan ke dalam dunia bisnis dan dunia kehidupan lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya terutama dalam era globalisasi, strategi

<sup>25</sup> Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 2010), h. 27

<sup>26</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 1984), h.32

merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari, tidak hanya untuk *survival* dan memenangkan persaingan tetapi juga untuk tumbuh dan berkembang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian tentang kegiatan yang ada dalam lingkup organisasi, termasuk didalamnya pengalokasian semua sumber daya yang dimiliki organisasi agar bisa mencapai tujuan pendidikan.

Strategi dalam manajemen sekolah ialah sebagai bentuk solusi dalam menyiasati pengembangan dan pengelolaan manajemen sekolah untuk mencapai suatu target/tujuan sekolah. Oleh karena itu diperlukannya strategi, strategi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam rangka pembuatan alternatif-alternatif. Karena strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategisnya. Langkah ini dalam proses manajemen strategis sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategis yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategis dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.

Secara umum dalam manajemen bisnis ada tiga tingkatan dalam strategi organisasi yaitu : *societal*, *corporate*, dan fungsional.<sup>27</sup>

Strategi *societal* adalah peranan organisasi dalam masyarakat yang merupakan sebuah bagian, dengan proses yang peranan-peranan itu akan didefinisikan dan dengan peningkatan organisasi dalam proses itu. Strategi societal dititikberatkan pada hubungan antara organisasi dan lingkungan eksternal seperti isu-isu kewarganegaraan perusahaan, tanggung jawab dan akuntabilitas social, dan etika bisnis. Jika dalam organisasi sekolah, peranan organisasi memberikan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya.

Perhatian utama dari strategi societal adalah bagaimana organisasi bermaksud untuk berfungsi sebagai anggota dekat komunitas, masyarakat, Negara dan komunitas global. Dalam konteks manajemen sekolah, bahwa sekolah berfungsi sebagai institusi yang memenuhi kebutuhan masyarakat, pemerintah, dan komunitas global akan sumber daya manusia yang terdidik. Itulah sebabnya sekolah harus menyiapkan sumber daya manusia yang berguna bagi masyarakat untuk menggerakkan roda ekonomi dalam berbagai sektor kehidupan.

Strategi *corporate* adalah mengembangkan atas tiga pertanyaan dasar:

- (1) apakah perusahaan atau perusahaan-perusahaan kita di dalamnya ?

<sup>27</sup> *Ibid.*, 137

jawabannya serupa dengan misi organisasi; (2) apakah perusahaan atau perusahaan-perusahaan kita menjadi di dalamnya ? jawabannya adalah kunci kehidupan organisasi sebab tinggal dalam sebuah perusahaan yang salah mungkin membuktikan menjadi bunuh diri dalam perjalanan panjang; (3) bagaimana seharusnya perusahaan atau perusahaan-perusahaan kita dimanaj dengan tujuan sepenuhnya mempertinggi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan strategisnya? Jawabannya ditujukan dengan memutuskan berapa banyak sumber perusahaan yang harus diinvestasikan dalam perusahaannya.

Penerapannya dalam manajemen sekolah (1) bagaimana misi sekolah konsisten dengan tujuan, sasaran dan program kerja sekolah yang tampak dalam program kerja; (2) kunci kehidupan sekolah adalah fokus pada kualitas manajemen sekolah dan kualitas layanan belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan sistematik yang relevan; (3) menentukan dan menyediakan fasilitas dikelas, laboratorium, perpustakaan, bengkel praktek, dan sebagainya dengan bahan yang cukup dan kelengkapan layak pakai; (4) memenuhi dan menggunakan anggaran untuk kegiatan seluruh operasional sekolah untuk personal sekolah, fasilitas belajar, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan program sekolah. Strategi corporate yang diterapkan dalam manajemen sekolah dirancang untuk menerapkan strategi sekolah

dalam mencapai tujuan sesuai visi dan misi sekolah. Hal ini difokuskan pada keputusan bagaimana sekolah dapat lebih mampu dan efektif bersaing di dalam sebuah program sekolah.

Strategi memiliki sejumlah manfaat bagi organisasi lain; organisasi dapat menyiapkan perubahan secara proaktif dalam menghadapi perubahan dalam lingkungan organisasi yang semakin kompleks dan perkembangan yang sangat cepat dalam era informasi, di satu sisi menuntut adanya peningkatan kualitas pelayanan sedangkan kepada masyarakat di sisi lain di hadapkan pada keterbatasan sumber daya dan tuntutan pelayanan yang semakin beragam.

## **2. Kepala Sekolah**

a. Definisi Kepala sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kepala sekolah berasal dari 2 kata yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seseorang yang memimpin suatu sekolah dan dia mampu untuk melakukan analisis terhadap kehidupan informal sekolah dan iklim atau suasana organisasi sekolah.<sup>28</sup>

Jadi kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional

<sup>28</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ( Jakarta: Grafindo Persada, 2002), cet 3, hal. 3

guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah berarti orang yang memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan-kegiatan sekolah<sup>29</sup>. Tanggung jawab tersebut antara lain :

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.
  - 2) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan- tujuan pendidikan.
  - 3) Membantu guru-guru dalam menyusun kegiatan-kegiatan belajar mengajar.
  - 4) Membantu guru-guru menerapkan metode-metode mengajar yang lebih baik.
  - 5) Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
  - 6) Membantu guru-guru dalam menciptakan alat-alat peraga dan penggunaannya.
  - 7) Membantu guru-guru dalam menyusun program belajar mengajar.
  - 8) Membantu guru-guru dalam hal menyusun test prestasi belajar.

<sup>29</sup> H.M. Daryanyo, Administrasi Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 80.

- 9) Membantu guru-guru belajar mengenal murid-murid.

10) Membantu guru-guru dalam membina moral dan kegembiraan kerja.<sup>30</sup>

Menurut M. Saroni kepala sekolah adalah orang yang memimpin sekolah, orang yang bertanggung jawab dan mengatur segala sesuatu yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Mulyasa, kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umum direalisasikan.<sup>32</sup> Tanggungjawab/amanah merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekolah yang harus dipertanggungjawabkan dalam organisasi dan dihadapan yang Maha Kuasa kelak, sekaligus sebagai peluang untuk beribadah kepada Allah serta memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini tergambar dalam hadits :

لَنْ تَرُوْلَ قَدَمًا عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّىٰ يُسْأَلُ عَنْ أَرْبَعٍ : عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَا ذَا عَمِلَ بِهِ . (رواه الترمذى)

<sup>30</sup> Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), xiv.

<sup>31</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz, 2006), h.21

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.

Artinya : "Tidak akan bergeser telapak kaki seseorang hamba pada hari kiamat, sehingga ia ditanya tentang empat hal, yaitu tentang umurnya, bagaimana ia habiskan, tentang masa mudanya, bagaimana ia lewatkan, tentang hartanya, bagaimana ia dapatkan dan kemana ia infakkan, dan tentang ilmunya, bagaimana ia mengamalkannya."(HR Tirmidzi).

Juga didukung dengan Hadits yang lain yaitu:

إذا خرج ثلاثة فاليؤمرونوا أحدهم (رواه أبو داود)

Artinya: "Jika telah keluar tiga orang melakukan safar (perjalanan), hendaklah salah seorang di antara mereka menjadi amir (pimpinan)" (HR. Abu Daud).

Sebagaimana tercermin dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 26 :

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ شَاءَ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ شَاءَ وَتُعِزُّ مَنْ شَاءَ وَتُذِلُّ  
مَنْ شَاءَ بِيْدِكَ الْخَيْرِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya : Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkaukehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebijakan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada dan menentukan bagaimana tujuan sekolah serta pendidikan pada umumnya direalisasikan, dalam hal ini sumber daya

<sup>33</sup> Al-qur'an Dan Terjemahnya (semarang : Thaha Putra, 1989), 79.

meliputi guru, karyawan, wali murid, masyarakat yang semua itu merupakan pendukung terwujudnya tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Kemampuan-kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah dalam kepemimpinanya dapat dianalisa dari kpribadiannya, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan mampu berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah akan tercermin sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.

### **3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah**

a. Peran Kepala Sekolah

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan

persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.<sup>34</sup>

Jadi kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Oleh karena itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatanya melalui proses dan prosedur yang didasari atas peraturan yang berlaku. Secara system jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpinan formal dapat diuraikan melalui pendekatan-pendekatan pengangkatan pembinaan tanggung jawab.

Kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap rekan sesama kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan tiga macam keterampilan:<sup>35</sup>

- 1) Technical Skills
  - 2) Human Skills

<sup>34</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Op.Cit. h, 84

<sup>35</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2004), h.

### 3) *Conceptual Skills*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasina yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Jadi kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, kepala sekolah akan memberikan segala upaya yang bisa dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Kepala Sekolah

Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok dan berfungsi menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

Adapun fungsi kepala sekolah yakni sebagai berikut:

#### 1) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan

memperhatikan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah. Yaitu:<sup>36</sup>

- a) Kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.
  - b) Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, saran dan sebagainya.
  - c) Kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya, semua pandangan akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan didalam kesempatan apapun.
  - d) Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.
  - e) Kepala sekolah sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerak semangat para guru, staf dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetepkan.

Fungi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinnya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Pengorganisasian, 3. Pengarahan, dan 4. Pengawasan.

<sup>36</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Op.Cit. h, 107

## 2) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran di sekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan.

Tugas kepala sekolah sebagai administrasi berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai administrasi antara lain dapat digolongkan pada enam bidang manajemen sebagai berikut:

- a) Pengelolahan pengajaran
  - b) Pengelolahan kepegawaian
  - c) Pengelolahan gedung dan halaman
  - d) Pengelolahan keuangan
  - e) Pengelolahan hubungan sekolah dan masyarakat
  - f) Pengelolahan kesiswaan

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-

tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi sebagian di delegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagaimana lagi di selenggarahan dengan mengikutsertakan wakil-wakil murid, dan wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat.

Dengan singakat dapat disimpulkan kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolah pada unsur manusia maupun pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula.

### 3) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>37</sup> Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi antara lain:

<sup>37</sup> Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Bina Aksara,1982), h. 39

- a) Membimbing guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-yujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antar aktivitas pengajaran dengan tujuan tersebut.
  - b) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat kemampuan dan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong untuk terus memperkembangkan minat, bakat dan kemampuan mereka.
  - c) Memberikan bimbingan yang bijaksana kepada guru terutama kepada guru baru, agar mereka dapat memasuki, memahami dan menghayati suasana sekolah dan jabatan dengan sebaik-baiknya.
  - d) Membantu guru-guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar dengan murid-murid didalam sekolah ditengah-tengah masyarakat sebagai situasi belajar mengajar diperkaya karenanya.
  - e) Memupuk dan mengembangkan hubungan-hubungan yang hermonis dan kooperatif antara anggota-anggota staf sekolah dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat.

- f) Mengikutsertakan orang tua murid dan masyarakat didalam usaha penetapan program umum sekolah dan perencanaan pelaksanaan serta perbaikan kurikulum bagi sekolah tersebut.

Dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, baik sebagai administrator maupun sebagai supervisor disekolahnya, maka dapatlah dimengerti persyaratan kepribadian, pengetahuan dan kecakapan, skill dan sebagaimana yang harus dimiliki oleh setiap personil yang akan menduduki jabatan kepala sekolah.

#### 4) Kepala Sekolah Sebagai pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) menegnai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai

seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nialai, yaitu:<sup>38</sup>

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
  - b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk menegnai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
  - c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
  - d) Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa, dan organisasi guru.

<sup>38</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Op.Cit. h, 124

#### 5) Kepala Sekolah Sebagai Staf

Sebagai bawahan, seorang kepala sekolah juga melakukan tugas-tugas staf artinya seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi. Penegrtia membantu atasan mengandung arti, memberikan saran, pendapat, pertimbangan serta nasehat dalam:

- a) Merencanakan dan mengendalikan kegiatan.
  - b) Penegendalian keputusan dan kegiatan manajemen yang lain.
  - c) Memecahkan masalah yang dihadapi.

Mengkoordinasikan kegiatan operasional dan melakukan penilaian.

## B. Partisipasi Masyarakat Dan Manajemen Sarana Prasarana

## **1. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Istilah partisipasi mengandung arti keikutsertaan. Menurut Kamus Besar Indonesia (1989:679), partisipasi adalah “sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan; keikutsertaan dan peran serta”. Masyarakat menujuk pada sebuah desa, kota atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik itu kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa, sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi

kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi disebut masyarakat.<sup>39</sup>

Menurut Bryan & White (1988:268-276) mendefinisikan partisipasi merupakan sikap keterbukaan terhadap persepsi dan perasaan orang lain, perhatian yang mendalam mengenai perbedaan atau perubahan yang akan dihasilkan suatu kegiatan sehubungan dengan kehidupan masyarakat, serta kesadaran mengenai konstribusi yang dapat diberikan oleh pihak lain terhadap suatu kegiatan. Sedangkan menurut Soeganda Poerbakawatja, partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan. Orang-orang juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajiban mereka. Partisipasi dilakukan dalam bidang fisik maupun bidang material serta dalam bidang penentuan kebijaksanaan.<sup>40</sup>

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satusama lain.<sup>41</sup>

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam keadaan

<sup>39</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984), h.

<sup>40</sup> Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001).

<sup>41</sup> Hassan Shadily, *Singapore Under Moustapha Kamel* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1984), 1-46.

biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan pengorbanan anggota-anggotanya, baik dengan terpaksa maupun sukarela. Pengorbanan disini maksudnya menahan nafsu untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Sedang dengan sukarela, berarti menuntut adat dan berdasarkan keinsafan akan persaudaraan dalam kehidupan bersama.

T.B Simatumpang memberikan beberapa rincian tentang partisipasi, sebagai berikut:

- a. berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
  - b. partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga Negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam Negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yg sama untuk memberi sumbangan dem terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
  - c. partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong kearah pembangunan yang dengan martabat manusia. Keadilan social dan keadilan nasional yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia, juga untuk generasi-generasi yang akan datang.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Khairuddin H, *Masyarakat Pembagunan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990), h. 102

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa unsur penting yang tercakup dalam pengertian partisipasi, diantaranya:<sup>43</sup>

*Pertama*, dalam partisipasi yang ditelaah bukan hanya keikutsertaan secara fisik tetapi juga fikiran dan perasaan (mental dan emosional).

Kedua, partisipasi dapat digunakan untuk memotivasi orang-orang yang menyumbangkan kemampuannya kepada situasi kelompok sehingga daya kemampuan berfikir serta inisiatifnya dapat timbul dan diarahkan kepada tujuan-tujuan kelompok.

Ketiga, dalam partisipasi mengandung pengertian orang untuk ikut serta dan bertanggungjawab dalam kegiatan-kegiatan organisasi.

Hal ini bisa disimpulkan bahwa makin tinggi rasa keterlibatan psikologis individu dengan tugas yang diberikan kepadanya, semakin tinggi pula rasa tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugas tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 54, dinyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan penggandalian mutu

<sup>43</sup> Abdurrahman Oemi, *Dasar-Dasar Publik Relation*, (Bandung: Alumni, 1975), h. 90

pelayanan pendidikan. Dan masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Sedangkan menurut Mulyasa partisipasi masyarakat bisa ditinjau dari cakupannya. Dalam hal ini partisipasi dikelompokkan kedalam tiga golongan, yaitu:<sup>44</sup>

1) Partisipasi secara luas

Secara luas partisipasi dapat diartikan sebagai demokratisasi politik, dimana didalamnya masyarakat menentukan tujuan, strategi, dan perwakilan dalam pelaksanaan kebijakan dan pembangunan.

2) Partisipasi secara sempit

Secara sempit partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan dalam keseluruhan proses perubahan dan pengembangan masyarakat sesuai dengan pembangunan sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, partisipasi masyarakat mengandung makna sebagai keterlibatan masyarakat secara nyata dalam segala kegiatan. Partisipasi bisa berupa material, gagasan, kritik membangun, dukungan serta i'tikad yang baik dalam pelaksanaan pendidikan.

<sup>44</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Op.Cit. h. 171

## **2. Pengertian Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Menurut Glennand Denny (1996: 154) dalam Suryosubroto hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap public, menyesuaikan policy dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.

Kegiatan berhubungan dengan masyarakat atau sering disebut humas, pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang pasti dilakukan setiap lembaga, baik lembaga kedinasan, lembaga swasta, lembaga social, maupun lembaga ekonomi komersial. Hal itu terjadi karena dalam kehidupan ini, manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk social atau makhluk bermasyarakat. Jadi, dimana pun manusia berada, ia selalu berhubungan dengan masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun luas. Hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan kemudahan bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu, apabila kegiatan humas dilaksanakan dengan baik, pasti menghasilkan suatu kerja sama yang baik bagi keduanya.<sup>45</sup>

Menurut kurikulum tahun 1975 kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid.

<sup>45</sup> Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, Op.Cit., h. 1

- b. Memelihara hubungan baik dengan badan pembantu penyelenggara pendidikan.
  - c. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi social.
  - d. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar, mendatangkan sumber).

Kegiatan hubungan masyarakat yang dilaksanakan lembaga-lembaga pendidikan atau badan-badan penyelenggara pendidikan dimaksudkan untuk mengabdi pada kepentingan pendidikan. Kegiatan humas pendidikan memiliki latar belakang pemikiran yang tidak berbeda dengan kegiatan hubungan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, proses kegiatan dan asas penting dalam kehumasan perlu memperoleh perhatian semestinya apabila sekolah melakukan hubungan dengan masyarakat.<sup>46</sup>

Pada dasarnya proses kegiatan hubungan masyarakat dapat ditempuh melalui lima tahap, yaitu:

- 1) Persiapan
  - 2) Pelaksanaan.
  - 3) Pengecekan tanggapan masyarakat
  - 4) Penilaian dan pengontrolan hasil

<sup>46</sup> Ibid, h. 4

#### 5) Pemberian saran kepada pimpinan

Menurut ngalim purwanto ada tiga jenis hubungan masyarakat yang bisa dikembangkan, yaitu:

- a) Hubungan edukatif
  - b) Hubungan kultural
  - c) Hubungan institusional

Ketiga hubungan jenis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Hubungan edukatif

Maksudnya adalah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di keluarga. Hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak.

## 2) Hubungan cultural

Adalah kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Tidaklah berlebihan jika sekolah dijadikan barometer bagi maju mundurnya kehidupan, cara berpikir, kesenian, kebudayaan, dan berbagai hal yang terjadi dalam masyarakat.

### 3) Hubungan institisional

Yaitu hubungan kerja sama antara sekolah-sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Misalnya hubungan sekolah dengan puskesmas, pasar, dan sebagainya, yang kesemuanya itu dilakukan dalam rangka perbaikan dan kemajuan pendidikan. Dengan demikian siswa tidak lagi asing dengan lingkungan teman-teman tinggalnya yang penuh dengan berbagai ragam jenis profesi.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat serta hubungan sekolah dengan orang tua murid, pada hakikatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peran menentukan dalam usaha pembinaan, penumbuhan, dan pengembangan murid disekolah. Oleh sebab itu hubungan tersebut perlu dibina, dibangun dan dipelihara sebaik-baiknya karena merupakan satu jembatan saling pengertian sehingga mereka dapat berpartisipasi secara positif dan dapat memberikan dukungan moral dan material secara ikhlas.

### **3. Bentuk Dan Jenis Partisipasi Masyarakat**

Menurut salah seorang pakar, ada bermacam-macam peran serta masyarakat dalam upaya pembangunan, termasuk dibidang pendidikan, yang dimulai dari tingkat tertinggi seperti rincian berikut:

<sup>47</sup> Ibid, h. 15

- a. Hanya menggunakan jasa pelayanan yang tersedia, misalnya memasukkan anak ke sekolah.
  - b. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga.
  - c. Peran serta dalam bentuk keikutsertaan, yang berarti menerima secara pasif apa yang diputuskan oleh pihak lain.
  - d. Peran serta melalui adanya konsultasi mengenai hal-hal tertentu.
  - e. Keterlibatan dalam memberikan pelayanan tertentu, biasanya sebagai mitra pihak lain.
  - f. Keterlibatan sebagai pelaksana kegiatan yang telah didelegasikan.
  - g. Peran serta yang sebenarnya dalam mengambil keputusan pada berbagai jenjang.<sup>48</sup>

Peran masyarakat dapat dibedakan dalam berbagai jenis, aspek dan bentuk yang umum dilakukan:

#### 1) Sumbangan Pemikiran

Sumbangan pemikiran dapat dilakukan dalam bentuk tertulis, lisan atau saran-saran lainnya dalam konsultasi rutin antara pengelola sekolah dengan tokoh-tokoh dan warga masyarakat.

## 2) Sumbangan Tenaga

Sebagian warga masyarakat desa adalah kaum miskin. Dan tak dapat diingkari bahwa sebagian besar peserta didik sekolah swasta di pedesaan

<sup>48</sup> Supriono Subakir, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Op.Cit. h. 14

datang dari keluarga miskin. Oleh karena itu adalah sangat bijak jika komite sekolah juga memungkinkan orang tua peserta didik membayar beban sekolah anaknya dalam bentuk tenaga berupa melakukan perbaikan gedung, memelihara kebun sekolah, atau menyumbangkan tenaga sebagai narasumber atau pelatih dalam bidang keterampilan kehidupan dan kerajinan tertentu.

### 3) Sumbangan Barang atau Natura

Sebagaimana dengan sumbangan tenaga, banyak wali peserta didik tidak mempunyai cukup uang, namun tidak juga mempunyai keahlian atau keterampilan yang akan disumbangkan. Sekolah dan komite sekolah dapat meminta orang tua menyumbangkan produk ladang, pertanian, perkebunan, atau ikan sebagai pengganti uang sekolah.

#### 4) Memberikan Kemudahan dan Peluang

Peran serta masyarakat dalam bentuk memberikan kemudahan dan peluang sering sangat berharga dalam perkembangan sekolah. Masyarakat atau kelompok masyarakat dapat memberikan sumbangan dalam bentuk kemudahan kepada sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan, pendidikan perizinan, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan warga masyarakat dan sebagainya.

Sumbangan dalam bentuk uang adalah sumbangan yang sering diminta oleh sekolah khususnya kepada orang tua murid, diantaranya yakni:

- a) Sumbangan dana yang utama adalah dari orang tua peerta didik yang sangat berkepentingan dengan pelayanan sekolah.
  - b) Infak, shodakoh dan zakat.
  - c) Donasi dari perusahaan dalam berbagai bentuk.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992, partisipasi masyarakat dapat berbentuk:

- 1) Pendirian dan penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah di semua jenjang pendidikan, kecuali pendidikan kedinasan.
  - 2) Pengadaan dan pemberian tenaga pendidikan.
  - 3) Pemberian bantuan tenaga ahli.
  - 4) Pengadaan dana dan pemberian bantuan berupa wakaf, hibah, pinjaman, beasiswa dan bentuk-bentuk lain yang sejenis.
  - 5) Pengadaan dan penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan atau di selenggarakan pemerintah.

<sup>49</sup> Hanun Asrohah, *modul Manajemen Sekolah Efektif*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010), h. 78

- 6) Pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan belajar mengajar.
  - 7) Pemberian kesempatan untuk magang dan atau latihan bekerja kepada anak didik.
  - 8) Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
  - 9) Pemberian pelatihan manajemen bagi penyelenggara pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional.
  - 10) Pemberian bantuan berupa pemikiran dan pertimbangan yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan atau penyelenggaraan perkembangan pendidikan.
  - 11) Pemberian bantuan dan pelaksanaan kerja sama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pendidikan.
  - 12) Pemberian kesempatan untuk berperan dalam program pendidikan dan atau penelitian yang diselenggarakan pemerintah di dalam atau di luar negeri.<sup>50</sup>

Sementara pasal 5 menyebutkan bahwa peran serta masyarakat dapat bersifat wajib atau sukarela. Peran serta yang bersifat wajib, antara lain membantu penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kemampuan orang

<sup>50</sup> Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan*, Op.Cit., h. 85

tua atau wali murid untuk menyekolahkan anak-anak mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>51</sup>

#### **4. Komite Sekolah**

Komite sekolah merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengakomodasikan dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah. Komite sekolah menurut Dja'man Satori, berbeda dengan BP3 dalam peran dan fungsinya yang berjalan sekarang, kemitraan BP3 terbatas pada aspek-aspek pemenuhan kebutuhan finansial, sarana-prasarana sekolah dan fasilitas pendidikan. Sedangkan dalam Kepmendiknas No.044/U/2002 tanggal 12 April 2002, disebutkan bahwa komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pendidikan prasekolah, jalur sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.<sup>52</sup>

Menurut Kepmendiknas RI No.044/U2002 tanggal 2 April 2002, kenggotaan Komite Sekolah terdiri dari:

- a. Unsur masyarakat yang bisa saja berasal dari orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, tokoh dunia

<sup>51</sup> Ibid, h.86

<sup>52</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), h.260



usaha/industry, organisasi profesi, tenaga pendidikan, wakil alumni, wakil peserta didik.

- b. Unsure dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan Desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota Komite Sekolah (maksimal 2 orang).

Anggota komite Sekolah sekurang-kurangnya terdiri atas ketua, sekertaris, bendahara. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota. Ketua bukan berasal dari kepala satuan pendidikan.

### 1) Peran Komite Sekolah

Dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, peran komite sekolah antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Memberi pertimbangan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, serta menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan.
  - b) Mendukung kerja sama sekolah dengan masyarakat, baik secara finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
  - c) Mengontrol kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam rangka transparasi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan output pendidikan.

- d) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan.
  - e) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas, relevansi, dan pemerataan pendidikan.<sup>53</sup>

## **5. Manajemen Sarana dan Prasarana**

a. Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana menurut kamus bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda capai maksud atau tujuan, alat media, syarat, upaya dan sebagainya.<sup>54</sup> Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan.<sup>55</sup> Pengertian saran tersebut juga ditunjang oleh pendapat dari Winarno Surakhmad, beliau mengemukakan bahwa sarana sarana adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>56</sup> Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilias

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 190

<sup>54</sup> Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 1992), h. 318

<sup>55</sup> Ibid, h. 400

<sup>56</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Darar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1984), h.24

dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Daryanto, prasarana secara etimologi (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.<sup>58</sup>

Agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar diperlukan adanya Kelengkapan prasarana dan sarana sekolah. Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) ruang kelas,
  - 2) ruang perpustakaan,
  - 3) ruang laboratorium IPA,
  - 4) ruang pimpinan,
  - 5) ruang guru,
  - 6) ruang tata usaha,
  - 7) tempat beribadah,
  - 8) ruang konseling,
  - 9) ruang UKS,
  - 10) ruang organisasi kesiswaan,
  - 11) jamban,

<sup>57</sup> Permendiknas No. 24 tahun 2007, "Standar Sarana Dan Prasarana"

<sup>58</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Op.Cit., h.51

- 12) gudang,
  - 13) ruang sirkulasi,
  - 14) tempat bermain/berolahraga.<sup>59</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

### **b. Jenis-jenis Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya, yaitu:

- 1) Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM.
  - 2) Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik.

<sup>59</sup> Permendiknas No. 24 tahun 2007, "Standar Sarana Dan Prasarana"

3) Ditinjau dari sifat barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.<sup>60</sup>

Sedangkan bila di tinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

- a) Alat pelajaran
  - b) Alat peraga
  - c) Media pengajaran.<sup>61</sup>

Secara singkat ketiga macam sarana pendidikan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

## (1) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapusan dan papan tulis maupun alat-alat praktik, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.

## (2) Alat peraga

Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun

<sup>60</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet. I, h.115

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta: PT Prima Karya, 1987), Cet. I, h. 10

perbuatan dari yang tingkatannya paling konkret sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid.

### c. Dasar Pengadaan Sarana Dan Prasarana

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 42 menyatakan setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pada ayat ke-2 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Tidak dapat kita pisahkan antara Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan sarana dan prasarana guna menyukseskan pendidikan di sekolah. Maka hal utama yang harus dilakukan dalam pengelolaan perlengkapan sekolah adalah pengadaan sarana dan prasarana.

**d. Tujuan Pengadaan Sarana Dan Prasarana**

Aktivitas pertama dalam manajemen sarana prasarana pendidikan adalah pengadaan sarana prasarana pendidikan. Pengadaan perlengkapan pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, di hapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat di pertanggung jawabkan sehingga memerlukan pergantian, dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun dan anggaran mendatang.<sup>62</sup>

Pengadaan perlengkapan pendidikan seharusnya di rencanakan dengan hati-hati sehingga semua pengadaan perlengkapan sekolah itu selalu sesuai dengan pemenuhan kebutuhan di sekolah.

### **C. Peran/Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sebagai kepala sekolah harus mempunyai tanggung jawab sebagai tangan kanan atasan untuk membina sekolah, guru-guru serta anggota staf yang lain. Dalam kedudukannya yang demikian itu, kepala sekolah menggembangkan tugas pokoknya yaitu

<sup>62</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Op.Cit., h.53

membina dan menggembangkan sekolahnya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

1. Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja.
  2. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti, dan pentingnya peranannya masing-masing.
  3. Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.<sup>63</sup>

Kepala sekolah professional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan/kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi

<sup>63</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Op.Cit., h. 187

peserta didik secara optimal. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mencari jalan ke luar untuk mencairkan hubungan sekolah dengan masyarakat yang selama ini terjadi, agar masyarakat khususnya orang tua peserta didik bisa mengerti, memahami dan maklum dengan ide-ide serta visi yang sedang berkembang di sekolah. Hal ini bisa dilakukan oleh pihak sekolah dipimpin oleh kepala sekolah, adapun upaya atau strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk menggalang partisipasi masyarakat, yaitu:

- a. Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat social kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni.
  - b. Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat pada umumnya. Tokoh tersebut yang pertama kali harus dihubungi, diajak kompromi, konsultasi, dan diminta bantuan untuk menarik masyarakat berpartisipasi dalam program dan kegiatan sekolah.
  - c. Melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minatnya. Misalnya olahragawan dapat dilibatkan dalam pembinaan olah raga di sekolah, selanjutnya tokoh masyarakat tersebut dijadikan mediator dengan masyarakat pada umumnya.

- d. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.<sup>64</sup>

Menurut Depdiknas (2000), dalam rangka menggalang partisipasi masyarakat mengemukakan bahwa sekolah dapat:

- 1) Melaksanakan program-program kemasyarakatan, misalnya kebersihan lingkungan, dan membantu lalu lintas sekitar sekolah.
  - 2) Mengadakan open house yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengerti program dan kegiatan sekolah.
  - 3) Mengadakan buletin sekolah, majalah atau lembar informasi yang secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah, untuk diinformasikan kepada masyarakat.
  - 4) Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau pembina suatu program sekolah.
  - 5) Membuat program kerja sama sekolah dengan masyarakat, misalnya dalam perayaan hari nasional dan keagamaan.

Di dalam meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah; misalnya gedung, perlengkapan/peralatan, keuangan, system pencatatan/pendataan, kesejahteraan dll. Dalam hal yang demikian ini kepala sekolah berfungsi

<sup>64</sup> Ibid, h. 173

sebagai administrator pendidikan.<sup>65</sup> Sekolah adalah di dalam, oleh dan untuk masyarakat, program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat.

Sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab, kepala sekolah harus mampu mengelolakan dan mengembangkan sarana prasarana di sekolahnya agar sekolahnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi sekolah. Dan pemahaman ini dapat dihadapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi perkembangan program sekolah lebih lanjut serta diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang partisipasi aktif masyarakat.<sup>66</sup> Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, yaitu dengan melibatkan orang tua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan di dalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya di dalam kerja sama

<sup>65</sup> Soewandi Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 21

<sup>66</sup> Ibid, h. 30

masyarakat yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan sumber daya manusia, dana, serta dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan.<sup>67</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peranan dan tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan, dan agar semuanya itu terlaksana dengan baik diperlukannya dukungan dan partisipasi masyarakat.

<sup>67</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Op.Cit. h, 332